

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang jalan Gajayana 50 Malang 65144.

#### **3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak – banyaknya dari populasi yang luas. Walaupun populasi penelitian besar, tetapi dengan mudah dapat dianalisis, baik melalui rumus – rumus statistik maupun komputer (Masyhuri dan Zainuddin, 2008: 13).

#### **3.3 Populasi dan Sample Penelitian**

##### **A. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakter yang akan di teliti (Arikunto, 2006:130). Nur dan Bambang (1999: 115) mengungkapkan bahwa populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.

Suhariyadi dan Purwanto (2009: 7) mengungkapkan populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang – orang, benda – benda, dan ukuran lain, yang menjadi obyek perhatian atau seluruh obyek yang menjadi perhatian. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Indeks LQ45 tahun 2008 sampai 2011 yang setiap periodenya sebanyak 45 perusahaan.

### **B. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008:80). Suhariyadi dan Purwanto (2009: 7) mengungkapkan sample adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian.

### **3.4 Teknik Pengambilan Sample**

Penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive* dimana dalam Sugiyanto (2008:85) mengutarakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Suhariyadi dan Purwanto (2009: 17) mengemukakan sample *purposive* adalah penarikan sample dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan penelitian. Kriteria yang ditetapkan untuk pemilihan sample penelitian adalah:

- a. Nama – nama perusahaan yang terdaftar tetap dalam 4 tahun terakhir, terhitung dari tahun 2008 – 2011.
- b. Perusahaan memiliki semua data yang di butuhkan peneliti dalam penelitian selama periode yang telah ditetapkan yaitu pada periode 2008 sampai 2011.

Berdasarkan kriteria di atas, maka dapat diperoleh sample 10 perusahaan dalam penelitian ini, dan perusahaan tersebut adalah:

**Tabel 3.1**  
**Sample Penelitian**

No	Kode Efek	Nama Emiten
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3	ASII	Astra Internasional Tbk.
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.
6	BMRI	Bank Mandiri (persero) Tbk.
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
9	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk
10	UNTR	United Tractors Tbk.

*Sumber: Data Diolah*

### 3.5 Data dan Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, menurut Nur dan Bambang (1999: 248) mengungkapkan bahwa data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, umumnya berupa bukti, catatan atau laporan histori yang tersusun dalam arsip, dan dalam penelitian ini data sekunder dapat diperoleh pada akses media internet dengan alamat [www.idx.com](http://www.idx.com), yahoo finance atau pada Pojok Bursa Efek Indonesia UIN Malang. Adapun data sekunder tersebut merupakan laporan keuangan dan harga saham perusahaan yang masuk pada LQ 45 selama periode 2008 sampai 2011.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian (Fatma, 2009). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumenter untuk memperoleh data – data yang diinginkan. Teknik dokumenter, adalah data penelitian yang memuat informasi mengenai suatu subyek, obyek, atau kejadian masa lalu yang dikumpulkan, dicatat dan disusun dalam arsip (Nur dan Bambang, 1999: 146). Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah dengan cara mencatat dan mengunduh dari pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenai laporan keuangan dan harga saham perusahaan yang diinginkan peneliti dari perusahaan LQ45.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan Dependen, untuk penjelasan lebih jelasnya sebagai berikut:

#### A. Variabel Independen (X)

Terdapat 7 variabel, yang terdiri dari variabel fundamental dan makro ekonomi sebagai variabel bebas yang akan di gunakan dalam penelitian ini, variabel – variabel yang di maksudkan adalah sebagai berikut:

### 1) Inflasi

Inflasi adalah kenaikan dalam harga barang dan jasa yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang di pasar. ([uchinfamiliar.blogspot.com/2010/10/inflasi.html](http://uchinfamiliar.blogspot.com/2010/10/inflasi.html))

### 2) Suku Bunga

Suku Bunga atau interest rate merupakan rasio pengembalian atas sejumlah investasi sebagai bentuk imbalan yang diberikan kepada investor.

### 3) Nilai Tukar

Kurs atau nilai tukar adalah harga dari mata uang luar negeri (Dornbusch, et.al., 2008 : 46). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kurs tengah.

### 4) EPS (*Earning Per Share*)

Rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. EPS suatu perusahaan dapat dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan (Tandelilin, 2010 : 374).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

5) DER (*Debt to Equity Ratio*)

Perbandingan antara total utang dengan modal sendiri yang berupa saham dan surat berharga lainnya. Adapun rumus yang digunakan (Cholid, 2009: 193):

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

6) BV (*Book Value*)

*Book Value* adalah rasio yang membagi Total aset Bersih dengan total saham yang beredar. (Benni, 2011: 116)

$$BV = \frac{\text{Total Aset Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

7) ROE (*Return On Equity*)

*Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Lukman, 2007: 64)

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

## B. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat (variabel dependen) adalah pendapatan aktual yang sudah terjadi dimana yang dihitung adalah *Return Total* yaitu *yield* ditambah selisih harga saham sekarang dengan periode (tahun) sebelumnya, yang dimaksudkan dalam penelitian disini adalah harga

saham yang tercatat setelah penutupan (closing price) pada akhir tahun.

Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Jogiyanto, 2000 : 106):

$$RE = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

### 3.8 Model Analisis Data

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda, yang mana alat ini untuk menguji pengaruh variabel fundamental yang terdiri dari EPS (*Earning Per Share*), DER (*Debt to Equity Ratio*), BV (*Book Value*) dan ROE (*Return On Equity*) dan variabel makro ekonomi yang terdiri dari Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar (Kurs).

Model regresi linier berganda yang akan dipergunakan untuk menjawab dari pengujian hipotesis, akan tetapi sebelum menggunakan regresi linier berganda harus di lakukan uji asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi klasik.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa cara untuk menguji normalitas salah satunya menggunakan uji statistika Kolmogorov-Smirnov merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sample berasal dari populasi dengan distribusi tertentu dalam hal ini adalah distribusi normal (Agus, 2010: 111).

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Multikolinearitas

Salah satu asumsi model regresi linier adalah tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi yang tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi antara variabel-variabel bebas (independen). Adanya multikolinieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standart deviasi akan menjadi tidak terhingga. Jika multikolinieritas kurang sempurna, maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standart deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah (Sulhan 2011: 15).

Menurut Suhariyadi dan Purwanto (2009: 231) multikolinearitas dikemukakan pertamakali oleh Ranger Frish dalam bukunya "*Statistical Confluence Analysis by Means of Complete Regressions System*", Frish menyatakan bahwa multikolinieritas adalah adanya lebih satu hubungan linier yang sempurna.

Beberapa teknik mengenali *multikolinieritas*:

1. Variabel bebas secara bersama – sama pengaruhnya nyata, atau uji F-nya nyata, namun ternyata setiap variabel bebasnya secara persial pengaruhnya tidak nyata (Uji tnya tidak nyata).
2. Nilai koefisien determinasi  $R^2$  sangat besar, namun ternyata variabel bebasnya berpengaruh tidak nyata.

3. Nilai koefisien korelasi parsial ada yang lebih besar dari koefisien determinasinya.

b. Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Sulhan, 2011: 22). Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, terdapat beberapa cara salah satunya uji statistik melalui uji Durbin-Watson test.

Untuk melihat adanya korelasi atau tidak, secara umum dapat memakai patokan sebagai berikut (santoso, 2001: 219):

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W diatas +2 ada autokorelasi negatif.

c. Heterokedastisitas

Uji asumsi heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut Heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan

menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas (Sulhan, 2011: 16).

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. (Hanke & Reitsch, 1998: 259 dalam Mudjarad, 2007: 96) artinya, setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatar belakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model.

### 3. Regresi Linier Berganda

Menurut Nur dan Bambang (1999:211) analisis regresi berganda pada dasarnya merupakan ekstensi dari metode regresi dalam analisis *bivariat* yang umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran internal atau rasio dalam suatu persamaan linier. Dikuatkan juga menurut Fauzi (2002 : 104) Analisis regresi berganda merupakan model yang digunakan untuk pengaruh atau beberapa variable independen terhadap satu variable dependen.

Bentuk persamaan regresi linier berganda lebih dari tiga variabel bebas sebagai berikut: (Suhariyadi dan Purwanto, 2009: 210):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + e$$

dimana:

$Y = \text{Return Saham}$

$X_1 = \text{EPS}$

$X_2 = \text{DER}$

$X_3 = \text{BV}$

$X_4 = \text{ROE}$

$X_5 = \text{Inflasi}$

$X_6 = \text{Suku Bunga SBI}$

$X_7 = \text{Nilai Tukar}$

$a = \text{Konstanta}$

$b = \text{Koefisien Regresi}$

$e = \text{error}$

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji F (Simultan)

Uji F adalah uji signifikansi serentak guna melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$ , untuk dapat menjelaskan tingkah laku keberagaman variabel. Adapun beberapa langkah dalam pengambilan keputusan uji F (Suhariyadi dan Purwanto, 2009: 225):

##### a. Menyusun hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$$

Hipotesis nol adalah koefisien regresi sama dengan nol, untuk hipotesis alternatifnya adalah koefisien regresi tidak sama dengan nol, dan hipotesis nol selalu mengandung unsure kesamaan.

b. Menentukan daerah keputusan

c. Menentukan F hitung

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-3)}$$

Apabila nilai F hitung lebih besar dari F table, maka pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah nyata.

d. Menentukan daerah keputusan

e. Memutuskan hipotesis

b. Uji t (Parsial)

Uji signifikansi parsial adalah untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Adapun beberapa langkah dalam pengambilan keputusan uji t (Suhariyadi dan Purwanto, 2009: 22):

a. Menentukan hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = 0 \quad H_1 : \beta_1 \neq 0$$

$$H_0 : \beta_2 = 0 \quad H_1 : \beta_2 \neq 0$$

Variabel bebas berpengaruh tidak nyata apabila nilai koefisiennya sama dengan nol, sedangkan variabel bebas akan berpengaruh nyata apabila nilai koefisiennya tidak sama dengan nol.

b. Menentukan daerah kritis

c. Menentukan nilai t hitung

$$t - \text{Hitung} = \frac{b - B}{S_b}$$

Apabila bilai t-hitung lebih besar dari t-table, maka pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikanya adalah nyata.

d. Menentukan daerah keputusan

e. Menentukan keputusan

c. Uji  $R^2$

Koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) adalah persentase variasi dari variabel dependen yang dijelaskan secara bersama – sama oleh variabel – variabel independenya (Nur dan Bambang, 1999, 251).

Koefisien determinasi ini mengukur prosentase total variasi variabel dependen yang di jelaskan oleh variabel independen di garis regresi (Agus: 2010: 19).